

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) objek penelitian adalah elemen yang menjadi fokus pengamatan dan pengkajian selama proses penelitian berlangsung dan melalui analisis yang mendalam terhadap informasi yang berkaitan dengan objek tersebut, peneliti dapat menemukan pendekatan atau strategi untuk membangun pemahaman yang lebih luas mengenai topik yang diteliti. Riset ini bermaksud untuk melihat apakah variabel-variabel bebas seperti kepemilikan manajerial kualitas audit, serta transfer pricing berkorelasi terhadap variabel terikat yakni penghindaran pajak di Indonesia pada entitas sektor otomotif yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Dalam pemilihan sampel peneliti menerapkan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan dasar pertimbangan atau kriteria khusus. Dalam metode ini, peneliti secara sengaja memilih subjek atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap relevan atau mewakili sifat-sifat dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Karena karakteristik tersebut sudah diketahui sebelumnya, peneliti hanya perlu mencocokkan unit sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang dijabarkan ada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor otomotif yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.	17
2	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2021-2023.	(3)
3	Perusahaan mengalami kerugian selama rentang waktu penelitian yaitu tahun 2021-2023.	(4)
Total		10
Periode penelitian (tahun)		3
Jumlah akhir sampel (10 x 3)		30

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria maka diperoleh 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
4	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	INDS	PT Indospring Tbk
6	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
7	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
8	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
9	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
10	MASA	PT Multistrada Ara Sarana Tbk

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif bermaksud menerangkan ringkasan data yang komprehensif, termasuk pengukuran seperti kuantitas data, nilai minimum serta maksimum, rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2021).

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KMNJ_X1	30	0,0207	1,6273	0,303240	0,4651494
KUA_X2	30	0,0000	1,0000	0,700000	0,4660916
TFP_X3	30	0,0228	0,8629	0,222520	0,2327455
ETR_Y	30	0,0004	0,0297	0,009853	0,0097981
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah tahun 2025

Variabel yang diterapkan pada riset ini disajikan pada Tabel 4.2, dimana penghindaran pajak dianggap sebagai variabel terikat. Variabel bebas meliputi kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan *transfer pricing*.

Variabel terikat yakni penghindaran pajak diwakili oleh proksi ETR. Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 4.2, terbukti bahwa PT Astra Internasional Tbk. mempunyai nilai ETR minimum yakni 0,0004 pada tahun 2021

serta 2022. Nilai ETR yang lebih rendah memperlihatkan bahwa entitas tersebut mempunyai strategi pajak yang agresif atau mendekati praktik penghindaran pajak. Sementara itu, nilai ETR tertinggi yaitu 0,0297 pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Pada tahun 2023. Nilai ETR yang semakin tinggi bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut membayarkan beban pajak lebih besar pada akhirnya menjauhi strategi pajak yang agresif atau menjauhi praktik penghindaran pajak. Mean dan standar deviasi yang diperoleh dari 30 sampel tersebut yaitu senilai 0,009853 dan 0,0097981. Nilai standar deviasi yang lebih rendah memperlihatkan penyebaran titik data yang relatif lebih kecil terhadap nilai rata-rata, yang berperan sebagai ukuran deviasi.

Variabel kepemilikan manajerial (KMNJ) pada riset ini ialah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dari perseroan. Nilai minimum yang diamati ialah 0,0207, mengindikasikan jumlah saham perseroan yang dimiliki oleh pihak manajemen ialah 0,0207%. Artinya tidak banyak kepemilikan saham perseroan yang dimiliki manajemen. Di sisi lain, nilai maksimum yang diperoleh yaitu 1,6273 yang diperoleh dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. pada tahun 2021, 2022 dan 2023 yang bisa diartikan 1,6273% pemegang saham berasal dari pihak manajemen. Rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh dari variabel kepemilikan manajerial senilai 0,303240 dan 0,4651494.

Kualitas audit (KUA) ialah pengukuran audit laporan keuangan suatu perseroan memakai variabel dummy dengan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four* dan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*. Didasarkan pada tabel 4.2 ada nilai minimum 0,0000 yang artinya perseroan

yang memperoleh nilai 0,0000 seperti PT Indospring Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, dan PT Garuda Metalindo Tbk. diaudit oleh KAP non *big four* dan yang memperoleh nilai maximum 1,0000 diaudit oleh KAP *big four*. Rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh dari variabel kualitas audit senilai 0,700000 dan 0,4660916.

Variabel TFP memperlihatkan bagaimana harga ditetapkan ketika perusahaan yang saling terhubung melakukan transaksi. Dalam sebuah tabel, dapat dilihat bahwa harga terendah yang ditetapkan ialah 0,0288 oleh perusahaan bernama PT Selamat Sempurna Tbk. pada tahun 2021, dan harga tertinggi ialah 0,8629 oleh perusahaan bernama PT Multistrada Ara Sarana Tbk. pada tahun 2023. Rata-rata, *transfer pricing* ialah sekitar 0,009853, dan ada sedikit perbedaan harga, yang ditunjukkan oleh angka yang disebut standar deviasi, yaitu 0,0097981.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

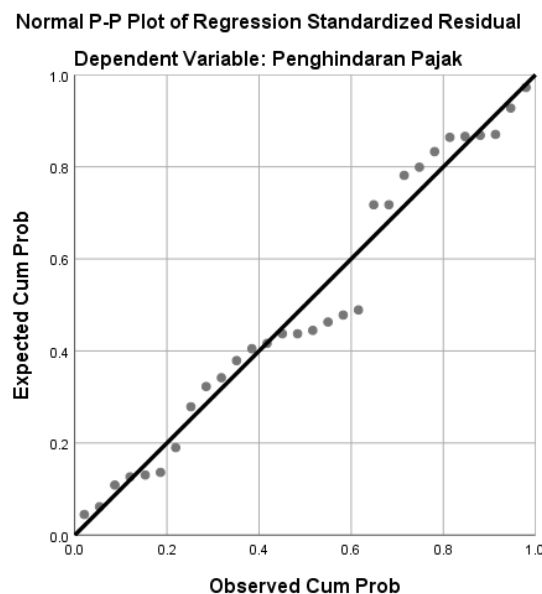
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik dimulai dengan penilaian kenormalan, yang bermaksud untuk memastikan apakah model regresi, beserta variabel pengganggu atau residualnya, mengikuti distribusi normal. Dalam analisis ini, uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov, yang dilengkapi dengan analisis grafis P-Plot, dipakai untuk mengevaluasi kenormalan kumpulan data. Kategorisasi data sebagai terdistribusi normal atau sebaliknya ditentukan dengan memeriksa nilai signifikansi dan susunan titik pada grafik. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05, dan titik-titik mendekati penyelarasan diagonal

pada grafik. Temuan uji normalitas memakai analisis grafik normal probability plot (P-Plot) ialah :

Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Nilai residual data bisa dikatakan normal ketika titik-titiknya dekat dengan garis diagonal, sedangkan jika tidak dekat dengan garis diagonal maka nilai residunya terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2021). Analisis yang disajikan pada Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa plot probabilitas normal sesuai dengan distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan penyelarasan titik sampel di sepanjang garis diagonal, yang memperlihatkan bahwa titik-titik tersebut sangat sesuai dengan pola distribusi yang diharapkan. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, pada akhirnya memvalidasi penggunaan model regresi ini untuk analisis selanjutnya. Selain itu, Uji

Kolmogorov-Smirnov sudah dipakai sebagai metode sekunder untuk menilai normalitas. Hasil uji tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.00792752
Most Extreme Differences	Absolute	0.145
	Positive	0.145
	Negative	-0.095
Test Statistic		0.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Bagian nilai sig asymp memperlihatkan apakah data normal dalam suatu penelitian. (2-tailed) dimana $\text{sig} > 0.05$ mengindikasikan data berdistribusi normal. Tabel 4.3 memperlihatkan skor asimp. sig. (2-tailed) yakni $0,108 > 0,05$. Dengan

demikian, data terdistribusi dengan baik serta lulus uji normalitas, pada akhirnya memungkinkan dilaksanakan analisis regresi.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Penilaian ini bermaksud untuk menetapkan sejauh mana model regresi membangun korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021). Tabel 4.4 berikut menyajikan temuan uji multikolinearitas:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KMNJ	0.970	1.031
	KUA	0.823	1.215
	TFP	0.841	1.189

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Lolos uji multikolinearitas apabila hasil perhitungan diantara variabel-variabel bebas memperlihatkan nilai tolerance melebihi 0,10 serta $VIF \leq 10$. Berdasarkan pada tabel 4.4 menampilkan nilai tolerance di setiap variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang melewati batas maksimum yaitu 10.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bermaksud untuk memeriksa adanya korespondensi variabel bebas pada variabel dependen periode tahun berjalan dan tahun sebelumnya

(Ghozali, 2021). Pada uji ini metode run test dipilih untuk menunjukkan apakah nilai residual acak atau tidak. Temuan uji run test ditampilkan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00124
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	0.0000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.5, temuan output SPSS nilai testnya -0,00124 dengan probabilitas 1,000 bisa diartikan hipotesis nol diterima karena melebihi nilai signifikansi 0,05.

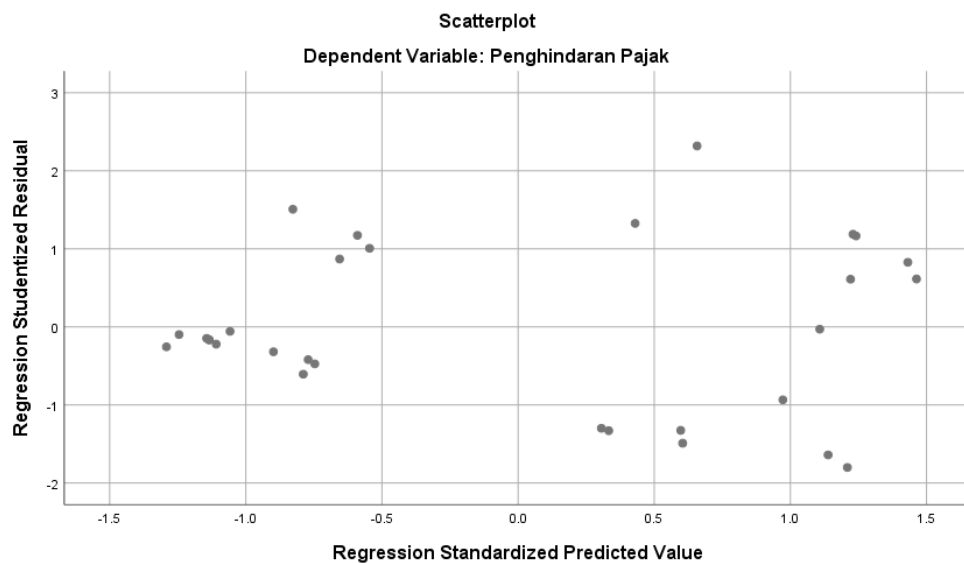
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bermaksud untuk menemukan perbedaan varians pada suatu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2021). Model regresi layak untuk dipakai ketika tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Guna melihat

ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada riset ini menerapkan grafik scatterplot. Grafik scatterplot yang memperlihatkan temuan uji heteroskedastisitas ditampilkan pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2

Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Untuk memastikan adanya heteroskedastisitas, hal ini bisa dilihat melalui grafik scatterplot. Grafik Scatterplot yang membentuk pola memperlihatkan adanya heteroskedastisitas, sementara scatterplot dengan pola yang tersebar memperlihatkan tidak adanya heteroskedastisitas. Temuan pengujian yang diperlihatkan pada gambar 4.1 memperlihatkan tidak adanya pola yang tergambar pada akhirnya bisa diartikan tidak adanya heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bermaksud untuk menilai pengaruh variabel independen yang diterapkan dalam riset ini, termasuk kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan *transfer pricing* terhadap variabel terikat yakni penghindaran pajak. Tabel 4.6 menyajikan temuan uji persamaan regresi yang bermaksud guna menguji korelasi antara variabel bebas serta variabel terikat:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.015	0.003		5.021	0.000
	KMNJ	0.006	0.003	0.263	1.634	0.114
	KUA	-0.013	0.004	-0.622	-3.554	0.001
	TFP	0.011	0.007	0.266	1.538	0.136
1. Dependent Variable: ETR						

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Rumus untuk regresi berdasarkan tabel diatas ialah sebagai berikut:

$$\text{TAG} = 0,015 + 0,006 \text{ KMNJ} - 0,013 \text{ KUA} + 0,011 \text{ TFP} + e$$

Berdasarkan pada tabel 4.6 tersebut, penjelasan analisis regresi ialah:

1. Konstanta (a) yakni 0,015, yang memperlihatkan dengan tidak adanya variabel bebas atau ketika variabel-variabel ini diatur ke nol, penghindaran pajak diperkirakan menjadi 0,015.
2. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial ialah 0,006 yang memperlihatkan untuk setiap peningkatan satu satuan pada variabel kepemilikan manajerial, tingkat penghindaran pajak yang diukur dengan ETR meningkat senilai 0,006. Hal ini terjadi jika variabel bernilai tetap.
3. Nilai koefisien variabel kualitas audit ialah -0,013, artinya jika nilai kualitas audit ditambah 1, maka akan membuat nilai ETR menurun senilai 0,013. Hal tersebut bermakna bahwa naiknya kualitas audit akan menurunkan ETR pada akhirnya perseroan mendekati untuk melaksanakan penghindaran pajak. ETR meningkat memperlihatkan pajak yang dibayar lebih tinggi, sementara ETR rendah mengindikasikan lebih banyak penghindaran pajak. Dengan kata lain, audit yang lebih berkualitas bisa mencegah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif. Hal tersebut terjadi apabila variabel lain bernilai konstan.
4. Nilai koefisien variabel *transfer pricing* ialah 0,011, yang memperlihatkan kenaikan satu satuan variabel *transfer pricing* akan meningkatkan ETR senilai 0,011. Hasil tersebut bermakna bahwa ketika terjadi kenaikan persentase *transfer pricing* akan menaikkan ETR pada akhirnya perusahaan menjauhi penghindaran pajak. Hal ini terjadi apabila variabel lain bernilai konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Pengujian ini bermaksud untuk menghitung seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan kontribusi variabel bebas yang secara simultan memengaruhi variabel terikat. *Adjusted R2* menjadi pedoman penentuan nilai koefisien determinasi penelitian ini. Nilai *adjusted R2* semakin mendekati angka 1, artinya mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menyediakan lebih banyak data atau informasi guna memprediksi variabel terikat.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.588 ^a	0.345	0.270	0.0083724	2.238
a. Predictors: (Constant), TFP_X3, KMNJ_X1, KUA_X2					
1. Dependent Variable: ETR_Y					

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.7, besaran *Adjusted R2* ialah 0,270 (27%). Maksud dari tabel tersebut ialah variabel terikat yakni penghindaran pajak dipengaruhi senilai 0,270 (27%) oleh variabel bebas seperti kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan *transfer pricing*. Ada sisa senilai 73% ialah gambaran variabel lain diluar riset yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bermaksud untuk melihat apakah antar variabel terikat serta bebas secara keseluruhan saling berhubungan dalam penelitian (Ghozali, 2021). Ketentuan dalam pengujian ini jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau skor signifikansi $< 0,05$, pada akhirnya variabel independen dianggap berkorelasi dengan variabel dependen secara simultan. Berbanding terbalik ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau skor signifikansi $> 0,05$ mengindikasikan variabel independen tidak berkorelasi terhadap variabel dependen secara simultan. Temuan uji statistik F diperlihatkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.001	3	0.000	4.573	0.011 ^b
	Residual	0.002	26	0.000		
	Total	0.003	29			

a. Dependent Variable: ETR_Y

b. Predictors: (Constant), TFP_X3, KMNJ_X1, KUA_X2

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Tabel tersebut menampilkan skor F hitung yakni 4,573 dengan tingkat signifikansi yakni 0,011. Selain itu, skor F tabel memperlihatkan skor sejumlah 2,98. Dengan demikian, temuan analisis memperlihatkan nilai $F_{hitung} 4,573 > F_{tabel} 2,98$.

tabel 2,98, serta nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Dari temuan yang diperoleh tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *transfer pricing* secara simultan berkorelasi terhadap variabel terikat yakni penghindaran pajak.

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji-t bermaksud menilai sejauh mana korelasi yang diberikan oleh variabel bebas pada variabel terikat. Hasil temuan uji t pada variabel bebas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.015	0.003		5.021	0.000
	KMNJ_X1	0.006	0.003	0.263	1.634	0.114
	KUA_X2	-0.013	0.004	-0.622	-3.554	0.001
	TFP_X3	0.011	0.007	0.266	1.538	0.136

a. Dependent Variable: ETR_Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan temuan uji yang diperoleh pada tabel 4.9 bisa dijabarkan dalam pernyataan berikut:

1. Hipotesis pertama penghindaran pajak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Berdasarkan temuan uji statistik t, skor koefisien β pada kepemilikan manajerial bernilai positif yaitu 0,006 dengan nilai t 1,634

serta nilai signifikansi yakni 0,114. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari paparan tersebut, hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Hipotesis kedua penghindaran pajak dipengaruhi oleh kualitas audit. Berdasarkan temuan uji statistik t, nilai koefisiensi β dari kualitas audit bernilai negatif yakni -0,013 dengan skor t hitung -3,554 serta nilai signifikansi 0,001. Dengan demikian, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil paparan tersebut maka hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Hipotesis ketiga penghindaran pajak dipengaruhi oleh *transfer pricing*. Berdasarkan hasil temuan uji statistik t, nilai koefisiensi β dari kualitas audit bernilai positif yakni 0,011 dengan skor t hitung 1,538 serta nilai signifikansi 0,136. Dengan demikian, *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari paparan tersebut, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4.3 Interpretasi Hasil

Bagian ini menyajikan analisis komprehensif terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yang mencakup empat hipotesis utama yang dirumuskan berdasarkan kerangka teoritis dan kajian literatur sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta untuk menilai sejauh mana data empiris mendukung hipotesis yang telah diajukan. Setiap hipotesis diuji menggunakan metode statistik yang sesuai, dan hasilnya diinterpretasikan dengan mengacu pada signifikansi

statistik serta koefisien hubungan yang ditemukan. Temuan dari seluruh pengujian hipotesis tersebut dirangkum secara ringkas sebagai berikut, guna memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kontribusi masing-masing variabel dalam model penelitian.

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji	
		Arah	Keputusan
H1	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	-	Ditolak
H2	Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak	-	Diterima
H3	<i>Transfer pricing</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak	-	Ditolak

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.9, variabel t hitung diperoleh angka 1.634 dengan skor signifikansi senilai $0,114 > 0,05$ memperlihatkan tidak ada korelasi signifikan secara statistik variabel kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Dari temuan t hitung yang memperlihatkan hasil positif mengindikasikan semakin tinggi kepemilikan manajerial akan membuat penghindaran pajak naik. Kemudian, nilai t hitung yang memperlihatkan hasil

positif bisa diartikan sebagai arah korelasi positif antara kepemilikan manajerial serta penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil tersebut bisa diinterpretasikan bahwa kenaikan persentase kepemilikan manajerial akan diikuti dengan kenaikan tingkat penghindaran pajak tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis H1 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi, yang mengklaim kepemilikan manajerial atas saham mendorong kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, termasuk tindakan penghindaran pajak yang disebabkan karena masih ada kepentingan pribadi untuk meningkatkan keuntungan atau laba yang diperoleh.

Temuan ini relevan dengan riset dari (Hendrianto *et al.*, 2022) Sudah ditegaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak memengaruhi penghindaran pajak. Manajemen dalam suatu perusahaan memikul tanggung jawab pengambilan keputusan, dengan kewajiban untuk menerapkan kebijakan yang menghasilkan keuntungan bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat. Akibatnya, manajemen cenderung menghindari tindakan yang bisa membahayakan integritas perusahaan, termasuk praktik penghindaran pajak, yang bisa menimbulkan risiko signifikan terhadap reputasi organisasi.

Sementara itu riset yang dilaksanakan oleh (Adnan Ashari *et al.*, 2020) sudah dibuktikan bahwa kepemilikan manajerial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap strategi penghindaran pajak. Peran manajemen perusahaan sangat penting dalam mendorong profitabilitas. Akibatnya, peningkatan tingkat kepemilikan ekuitas manajerial dalam suatu perusahaan berkorelasi dengan

kecenderungan yang lebih tinggi bagi manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.9, variabel *t* hitung diperoleh angka -3,554 dengan skor signifikansi senilai $0,001 < 0,05$ memperlihatkan ada korelasi signifikan secara statistik variabel kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Maka semakin baik kualitas audit, semakin rendah nilai penghindaran pajak. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan terbalik antara kualitas audit, yang dinilai KAP *big four*, dan prevalensi strategi penghindaran pajak yang dipakai oleh perusahaan. Akibatnya, hipotesis H2 tervalidasi.

Auditor dari KAP *big four* memiliki kualitas yang tinggi dan cenderung lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan serta memastikan kepatuhan perpajakan perusahaan. Hal ini meningkatkan transparansi serta mengurangi peluang perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP *big four* cenderung lebih memperhatikan kepatuhan pajak dan memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik serta menghindari praktik penghindaran pajak agar tidak merusak reputasi manajemen perusahaan di mata investor. Hasil riset ini sejalan dengan teori agensi yang menerangkan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Oleh karena itu, diperlukan keberadaan seorang auditor eksternal yang berperan sebagai penghubung antara kedua pihak. Auditor ini wajib memiliki tingkat kehati-hatian profesional yang tinggi, kompetensi yang memadai, dan independensi untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Riset ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Kurniasih & Hermanto, 2020) menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik cenderung menghindari tindakan penghindaran pajak karena bisa mempengaruhi nama baik perusahaan di mata investor. Namun, riset yang dilaksanakan oleh (Yunawati, 2019) menyatakan bahwa kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif tidak dipengaruhi oleh kualitas audit yang dilaksanakan.

4.3.3 Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.9, variabel *t* hitung diperoleh angka 1,538 dengan skor signifikansi senilai $0,136 > 0,05$ memperlihatkan bahwa tidak ada korelasi signifikan secara statistik variabel *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Dari temuan *t* hitung yang memperlihatkan hasil positif mengindikasikan semakin tinggi *transfer pricing* akan membuat nilai penghindaran pajaknya naik. Pada akhirnya pada hipotesis H3 ditolak.

Dalam riset ini variabel *transfer pricing* tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan. *Transfer pricing* dalam suatu perusahaan tidak selalu dipakai untuk tujuan penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan tidak ada hubungan signifikan antara *transfer pricing* dan tingkat penghindaran pajak. Riset ini tidak sejalan dengan teori agensi yang berkaitan dengan *transfer pricing* yang mempunyai pandangan bahwa setiap pihak dalam perusahaan cenderung bertindak demi kepentingan pribadinya. Manajemen, sebagai agen yang diberi wewenang oleh pemilik (*principal*) untuk mengelola aset perusahaan, memiliki tanggung

jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik. Oleh karena itu, manajemen terdorong untuk memakai strategi *transfer pricing* sebagai upaya mengurangi beban pajak yang wajib ditanggung perusahaan. Regulasi yang ketat bisa membuat suatu perusahaan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Selain itu, beberapa perusahaan lebih memilih strategi lain dalam melakukan efisiensi pajak, seperti insentif pajak atau pengurangan biaya operasional.

Temuan ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Hasyim *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh dalam tindakan penghindaran pajak perusahaan. Sementara itu, riset dari (Naruli *et al.*, 2022) *transfer pricing* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, peningkatan nilai *transfer pricing* bisa berpengaruh pada upaya penghindaran pajak. Perusahaan multinasional sering memakai strategi ini sebagai langkah untuk mengurangi besaran pajak yang wajib mereka bayar. Proses penetapan *transfer pricing* biasanya dilaksanakan dengan menjual berbagai kategori barang atau jasa dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Selanjutnya, keuntungan tersebut akan dialihkan ke perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.